

Kajian Peremajaan Sawit Rakyat di Perkebunan Rakyat di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat

Eduardus Yoskar Ganadi*, Sri Gunawan, Erick Firmansyah

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

*Email Korespondensi: eduardusyoskar84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *replanting*, menganalisis pertumbuhan dan perkembangan tanaman *replanting*, menganalisis biaya *replanting*, dan menganalisis data karakter agronomi kelapa sawit. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui besarnya biaya *replanting* dan data karakter agronomi kelapa sawit di Koperasi Unit Desa Sawit Trija di Desa Kelompu, KUD Himado di Dusun Bodok, dan KUD Ngudi Luhur di Desa Penyalimau Jaya. Hasil penelitian ini adalah peremajaan di tiga KUD tersebut menggunakan sistem peremajaan tanam ulang total (MTUT), yaitu dengan menumbangkan seluruh tanaman tua dan menanam kembali keseluruhan lahan milik petani perorangan (ha/petani). Biaya *replanting* sebesar Rp42.135.000 sedangkan bantuan pemerintah sebesar Rp30.000.000/ha, sehingga petani menanggung biaya sebesar Rp12.135.000. Pendapatan sampingan petani selama masa *replanting* adalah dari tanaman tumpang sari. Karakter agronomi yang berpengaruh dalam program *replanting* di antaranya berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pembibitan. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kimia jenis prosopos, urea, KCL, TSP, NPK, dan dolomit. Pengendalian hama dan penyakit juga menggunakan zat kimia. Bibit yang digunakan adalah jenis Yangambi dan dilakukan dengan sistem kontrak.

Kata Kunci: Petani, Kelapa Sawit, *Replanting*, Biaya, Agronomi

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi sub-sektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja (Ditjenbun, 2014).

Perkebunan kelapa sawit plasma merupakan perkebunan rakyat yang dalam pengembangannya diintegrasikan kepada Perusahaan Besar Swasta Nasional

(PBSN) maupun Perkebunan Besar Negara (PBN) karena keterampilan petani belum memadai, sedangkan dana ditalangi oleh pemerintah melalui perbankan dalam bentuk kredit.

Program ini dimulai sejak tahun 1977 dengan dikeluarkannya pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Tahun 1986, pembangunan subsektor perkebunan diintegrasikan dengan program transmigrasi dengan direalisasikannya pola PIR- Transmigrasi dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani transmigrasi. Implementasi program tersebut dalam bentuk Kemitraan Inti-Plasma di mana perusahaan inti mempunyai peran ganda yaitu sebagai pelaksana dan sebagai inti (Andriati & I Gusti Putu Wigena, 2011).

Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat di mana terjadi peningkatan baik luas areal maupun produksi kelapa sawit seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2021, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 15,08 hektar (ha). Dari luasan tersebut, mayoritas dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 8,42 juta ha (55,8%). Kemudian, Perkebunan Rakyat (PR) seluas 6,08 juta ha (40,34%) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 579,6 ribu ha (3,84%) (Monavia Ayu Rizaty, 2022). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan petani untuk pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Sugiono, 2010). Penelitian dilaksanakan di KUD Ngudi Luhur, KUD Himado dan KUD Sawit Trija Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat selama 2 Minggu pada bulan Januari 2022. Data primer penelitian didapat dari wawancara langsung dengan petani, sedangkan data sekunder dari lembaga atau instansi terkait seperti dinas perkebunan dan BP3K serta literatur.

Parameter yang diamati adalah (a) umur produktivitas tanaman kelapa sawit; (b) persiapan lahan; (c) penanaman LCC; (d) pemeliharaan sawit: kastrasi, pemupukan, analisis tanah dan tanaman, pengelolaan HPT, pengelolaan air, dan jalan; (e) Koperasi/UMKM; (f) data anggota KOP/UMKM; (g) kepemilikan lahan; (h) lahan sawit; (i) bibit sawit; (j) lubang tanam dan penanaman; (k) tumpang sari: jarak tanam tumpang sari dengan kelapa sawit, pemasaran hasil; (l) panen; (m) pemasaran; (n) administrasi; dan (o) dana koperasi.

Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengkaji data, dan memilah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses analisis data merupakan upaya peneliti untuk mempertemukan kesinambungan antara teori dengan praktik di lapangan. Langkah dalam analisis data adalah memaparkan data melalui tabel dan menjelaskannya secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga KUD, yaitu KUD HIMADO, Dusun Bodok, jalan Palem Jaya, kecamatan Parindu, kabupaten Sanggau, propinsi Kalimantan Barat, 78561; KUD Ngundi luhur penyelimau di Kapuas, kabupaten Sanggau; dan KUD Sawit Trija Kelompok.

B. Karakter Agronomi Koperasi Unit Desa Sawit Trija

No.	Parameter	Keterangan
1	Peserta <i>replanting</i>	49 anggota
2	Luas lahan	157.463 Ha
3	Biaya	Rp30.940.907/ha
4	Pemeliharaan jalan	Laterit 100%
5	Pembibitan kelapa sawit	Sistem kontrak

Sumber: Data primer (2022).

Berdasarkan perolehan data di atas dapat diketahui peserta *replanting* pada Koperasi Unit Desa Sawit Trija adalah sebanyak 49 anggota dengan luas lahan sebesar 157.463 Ha. Koperasi Unit Desa Sawit Trija bekerjasama dengan PT Perkebunan Nusantara XIII dan menggunakan sistem kontrak dalam pembibitan kelapa sawit.

C. Model *Replanting* Koperasi Unit Desa Sawit Trija

No.	Parameter	Keterangan
1	Model <i>replanting</i>	Tumbang serempak
2	Varietas bibit	Yangambi 100%
3	Asal bibit	PPKS
4	Tumpang sari	50% pisang
5	Pemupukan	Prosposat, urea, KCL, dolomite, TSP
6	Tebal <i>chipping</i>	10-15 cm
7	Pengelolaan HPT (hama pengganggu tanaman)	Paraquat

Sumber: Data primer (2022).

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat diketahui bahwa Koperasi Unit Desa Sawit Trija menggunakan model *replanting* tumbang serempak dengan varietas bibit adalah Yangambi 100% yang berasal dari PPKS. Tumpang sari yang digunakan adalah sebanyak 50% dari pisang.

D. Karakter Agronomi Koperasi Unit Desa Himado

No.	Parameter	Keterangan
1	Peserta <i>replanting</i>	512 anggota
2	Luas lahan	227.2117 Ha
3	Biaya (ha)	Rp50.414.000/ha
4	Pemeliharaan jalan	Laterit 100%
5	Pembibitan kelapa sawit	Sistem kontrak

Sumber: Data primer (2022).

Berdasarkan perolehan data di atas dapat diketahui peserta *replanting* pada Koperasi Unit Desa Himado adalah sebanyak 512 anggota dengan luas lahan sebesar 227.2117 Ha. Berdasarkan hasil wawancara diketahui Koperasi Unit Desa Himado bekerjasama dengan PT. Sejahtera Inti Agro dan menggunakan sistem kontrak dalam pembibitan kelapa sawit.

E. Model *Replanting* Agronomi Koperasi Unit Desa Himado

No.	Parameter	Keterangan
1	Model <i>replanting</i>	Tumbang serempak
2	Varietas bibit	Yangambi 100%
3	Asal bibit	PPKS
4	Tumpang sari	0%
5	Pemupukan	Prosposat, NPK, dolomit
6	Tebal <i>chipping</i>	15-20 cm
7	Pengelolaan HPT (hama pengganggu tanaman)	Paraquat

Sumber: Data primer (2022).

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat diketahui bahwa Koperasi Unit Desa Himado menggunakan model *replanting* tumbang serempak dengan varietas bibit adalah yang diambil 100% yang berasal dari PPKS. Tumpang sari yang digunakan adalah sebanyak 0%, sedangkan perkebunan kelapa sawit di Koperasi Unit Desa Himado cukup luas yaitu 227.2117 ha.

F. Karakter Agronomi Koperasi Unit Desa Ngudi Luhur

No.	Parameter	Keterangan
1	Peserta <i>replanting</i>	50 anggota
2	Luas lahan	120.5706 Ha

3	Biaya	Rp30.014.265/ha
4	Pemeliharaan jalan	Laterit 100%
5	Pembibitan kelapa sawit	Sistem kontrak

Sumber: Data primer (2022).

Berdasarkan perolehan data di atas dapat diketahui peserta *replanting* pada Koperasi Unit Desa Ngudi Luhur adalah sebanyak 50 anggota dengan luas lahan sebesar 120.5706 ha. Berdasarkan hasil wawancara diketahui Koperasi Unit Desa Ngudi Luhur bekerjasama dengan PT. BHD dan menggunakan sistem kontrak dalam pembibitan kelapa sawit.

G. Model *Replanting* Koperasi Unit Desa Ngudi Luhur

No.	Parameter	Keterangan
1	Model <i>replanting</i>	Tumbang serempak
2	Varietas bibit	Yangambi 100%
3	Asal bibit	PPKS
4	Tumpang sari	Singkong 50%
5	Pemupukan	Prosposat, urea, KCL, TSP, dolomite
6	Pengelolaan HPT (hama pengganggu tanaman)	Gliposat dan paraquat

Sumber: Data primer (2022).

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat diketahui bahwa Koperasi Unit Desa Ngudi Luhur menggunakan model *replanting* tumbang serempak dengan varietas bibit adalah yang diambil 100% yang berasal dari PPKS. Tumpang sari yang digunakan adalah ubi sebanyak 50%.

H. Profil Petani Peserta Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit

No.	Usia	Persentase (%)
1	Produktif	88
2	Tidak Produktif	12

Sumber: Datar primer (2022).

Usia produktif di Indonesia berkisar antara 15-64 tahun (Viva Budy Kusnandar, 2019). Berdasarkan kriteria tersebut, maka umur petani yang ikut dalam peremajaan perkebunan kelapa sawit yang produktif sebanyak 88% sedangkan usia tidak produktif sebesar 12%.

I. Tingkat Pendidikan Petani

No.	Pendidikan	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	15
2	SD	27
3	SMP/Sederajat	32
4	SMA/Sederajat	26

Sumber: Data primer (2022).

Tingkat pendidikan petani dalam penelitian ini terbagi menjadi empat (4) yaitu tidak sekolah sebanyak 15%, sekolah dasar (SD) sebanyak 27%, sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 32% dan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 26%.

J. Umur Bibit Kelapa Sawit Ketika di Penangkar

No.	Umur Bibit di Pembibitan	Persentase (%)
1	2,5 bln	30
2	11 bln	30
3	12 bln	40

Sumber: Data primer (2022).

Pembibitan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan biji atau benih menjadi bibit yang telah siap ditanam.

K. Lokasi Pembuatan Lubang Tanam Baru

No.	Lokasi Lubang Tanam	Persentase (%)
1	Bekas Tanaman Lama	-
2	Diantara Tanaman Lama	100

Sumber: Data primer (2022).

Sebanyak 100% pembuatan lubang tanam baru adalah di antara tanaman lama.

L. Ukuran Lubang Tanam

No.	Ukuran Lubang Tanam	Persentase (%)
1	60 x 60 x 60	65
2	40x 40 x 40	35

Sumber: Data primer (2022).

Dapat diketahui sebanyak 65% ukuran lubang tanam 60 x 60 x 60 dan sebanyak 35% lubang tanam dengan ukuran 40x 40 x 40.

M. Jarak Antar Lubang Tanam

No.	Jarak Antar Lubang (m)	Persentase (%)
1	9 x 9 x 9	75
2	9 x 9 x 8	25

Sumber: Data primer (2022).

Sebanyak 75% jarak antar lubang adalah 9 x 9 x 9 m dan sebanyak 25% jarak antar lubang dengan ukuran 9 x 9 x 8 m.

N. Persentase Waktu Penanaman

No.	Waktu Penanaman	Persentase (%)
1	Maret	50
2	Mei	25
3	Juli	25

Sumber: Data primer (2022).

Waktu penanaman bibit kelapa sawit dilakukan selama 3 kali dengan jarak waktu 2 bulan yakni pada bulan Maret, Mei dan bulan Juni.

O. Data Luas Lahan dan Persentase Tahun Tanam

No.	Luas Lahan	Persentase (%)	Tahun Tanam	Persentase (%)
1	1-2	100	1990	50
2	3-4	0	1991-1992	25
3	5-6	0	1992-1993	25

Sumber: Data primer (2022).

Dari data tersebut rata-rata umur kelapa sawit yang mengikuti PSR kurang lebih 29 tahun, sedangkan umur ekonomis kelapa sawit adalah 25 tahun.

P. Persentase Kepemilikan Lahan Setiap Petani

No.	Luas Lahan	Persentase (%)
1	1-2	100
2	3-4	0

Sumber: Data primer (2022).

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta petani sampel yang mengikuti PSR dengan luas lahan 1 – 2 ha sebanyak 100%.

Q. Kegiatan PSR

1. Persentase Persiapan Lahan

No.	Kegiatan	Persentase (%)
-----	----------	----------------

1	Tumbang serempak	100
2	<i>Chiping</i>	100
3	<i>Underplanting</i>	0

Sumber: Data primer (2022).

2. Tumbang *Chiping*

No.	Tebal <i>Chiping</i>	Persentase (%)
1	< 15 cm	20
2	15-20 cm	80

Sumber: Data primer (2022).

3. Persentase Bekas *Chiping*

No.	Bekas <i>Chiping</i>	Persentase (%)
1	Diserak	0
2	Dirumpuk	100

Sumber: Data primer (2022).

4. Penanaman LCC

No.	Penanaman LCC	Persentase (%)
1	Ada	100
2	Tidak ada	-

Sumber: Data primer (2022).

5. Persentase Jenis LCC

No.	Jenis LCC	Persentase (%)
1	<i>Mucuna Bracteata</i> (MB)	100
2	Lain – lain	0

Sumber: Data primer (2022).

6. Persentase Bahan Tanam LCC yang Digunakan

No.	Bahan Tanam	Persentase (%)
1	Biji	100
2	Bibit	0

Sumber: Data primer (2022).

7. Waktu Penanaman LCC

No.	Waktu Penanaman	Persentase (%)
1	Setelah Tanam Bibit Kelapa Sawit	75
2	Setelah Tanam Tumpang Sari	25
3	Bersamaan Buat Lubang Tanam	0

Sumber: Data primer (2022).

8. Persentase Harga Bibit Kelapa Sawit

No.	Harga Bibit	Persentase (%)
1	Rp. 39,500	15
2	Rp. 44,000	85

Sumber: Data primer (2022).

9. Persentase Biaya Pembuatan Lubang Tanam

No.	Biaya Pembuatan Lubang Tanam	Persentase (%)
1	Rp. 7,000	80
2	Rp. 8,000	20

Sumber: data primer (2022).

10. Pemeliharaan

a. Kastrasi

No.	Kastrasi	Persentase (%)
1	Ada	100
2	Tidak Ada	-

Sumber: Data primer (2022).

b. Persentase Umur Kastrasi

No.	Umur Kastrasi	Persentase (%)
1	14-18 bulan	50
2	18-25 Bulan	25

Sumber: Data primer (2022).

c. Persentase Pemberhentian Kastrasi

No.	Berhenti Kastrasi	Persentase (%)
1	26 bulan	75
2	46 Bulan	25

Sumber: Data primer (2022).

d. Persentase Frekuensi Kastrasi

No.	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 x 1 bulan	45
2	2 x 1 bulan	30
3	3 x 1 bulan	25

Sumber: Data primer (2022).

11. Pemupukan

a. Persentase Pemupukan

No.	Pemupukan	Persentase (%)
-----	-----------	----------------

1	Ada	100
2	Tidak Ada	-

Sumber: Data primer (2022).

b. Persentase Jenis Pemupukan

No.	Jenis Pupuk	Persentase (%)
1	Organik	100
2	Anorganik	-

Sumber: Data primer (2022).

c. Persentase Frekuensi Pemupukan

No.	Frekuensi	Persentase (%)
1	3 x 1 tahun	60
2	4 x 1 tahun	30
3	6 x 1 tahun	10

Sumber: Data primer (2022).

d. Persentase Cara Pemupukan

No.	Cara	Persentase (%)
1	Disebar	100
2	Ditanam	-

Sumber: Data primer (2022).

12. Analisa

a. Persentase Analisa Daun

No.	Analisa Tanah & Daun	Persentase (%)
1	Ada	100
2	Tidak Ada	-

Sumber: Data primer (2022).

13. Pengolahan HPT

a. Persentase Pengelolaan Hama

No.	Pengelolaan Hama	Persentase (%)
1	Manual	10
2	Kimia	60
3	Hayati	30

Sumber: Data primer (2022).

b. Pengelolaan Gulma

No.	Pengendalian Gulma	Persentase (%)
1	Manual	-
2	Kimia	100

3	Hayati	-
---	--------	---

Sumber: Data primer (2022).

c. Persentase Pengelolaan Penyakit

No.	Pengendalian Penyakit	Persentase (%)
1	Manual	-
2	Kimia	25
3	Hayati	-

Sumber: Data primer (2022).

14. Tumpang Sari

a. Persentase Jenis Tanaman Tumpang Sari

No.	Jenis	Persentase (%)
1	Pisang	50
2	Singkong	50
3	Padi	-
4	Sayuran	-
5	Lain-lain	-

Sumber: Data primer (2022).

b. Persentase Jarak Tanam Tumpang Sari

No.	Jarak Tanam	Persentase (%)
1	< 1 m	-
2	2-3 M	80
3	>3 m	20

Sumber: Data primer (2022).

c. Persentase Pemasaran Tumpang Sari

No.	Pemasaran	Persentase (%)
1	Digunakan pribadi	50
2	Dijual	50
3	Koperasi Menjualkan	-

Sumber: Data primer (2022).

15. Pengelolaan Air

a. Persentase Pengelolaan Air

No.	Pengelolaan Air	Persentase (%)
1	Embung	-
2	Rorak	50

Sumber: Data primer (2022).

16. Pengerasan Jalan

a. Persentase Pengerasan Jalan CR

No.	Pengerasan Jalan CR	Persentase (%)
1	Laterit	100
2	Batu Split	-
3	Cor	-

Sumber: Data primer (2022).

b. Persentase Pengerasan Jalan MR

No.	Pengerasan Jalan MR	Persentase (%)
1	Laterit	100
2	Batu Split	-
3	Cor	-

Sumber: Data primer (2022).

17. Panen

a. Persentase Kriteria Panen

No.	Kriteria	Persentase (%)
1	5 Brondol	40
2	10 Brondol	60
3	1 brondolan/1kg	-

Sumber: Data primer (2022).

b. Persentase Tangkai Panen

No.	Tangkai	Persentase (%)
1	Mepet	100
2	Panjang	-

Sumber: Data primer (2022).

c. Persentase Rotasi Panen

No.	Rotasi (hari)	Persentase (%)
1	14	20
2	10	80

Sumber: Data primer (2022).

d. Persentase Biaya Panen

No.	Biaya Panen	Persentase (%)
1	Harian	-
2	Borongan	100

Sumber: Data primer (2022).

e. Persentase Penjualan

No.	Penjualan	Persentase (%)
1	Tengkulak	-
2	Koperasi	-
3	Ijon	-
4	PKS	100

Sumber: Data primer (2022).

18. Rancangan Anggaran Biaya

No.	Koperasi Unit Desa	Biaya
1	KUD Sawit Trija	Rp 30.940.907/ha
2	KUD Himado	Rp 50.414.000/ha
3	KUD Ngudi Luhur	Rp 30.014.265/ha

Sumber: Data primer (2022).

Rata-rata pembiayaan KUD di Kabupaten Sanggau

No.	Kebutuhan	Biaya (Rp)
1.	Bibit	Rp 4.435.000
2.	Persiapan Lahan	Rp 4.700.000
3.	Penanaman P0	Rp 5.000.000
4.	Pemeliharaan P1	Rp 6.000.000
5.	Pemeliharaan P2	Rp 6.000.000
6.	Pemeliharaan P3	Rp 6.000.000
7.	Pemeliharaan Jalan	Rp 5.000.000
8.	Pengawasan, Adrimistrasi dan lain-lain	Rp 5.000.000
	TOTAL	Rp 42.135.000

Sumber: Data primer (2022).

Sumber Pendanaan

No.	SUMBER PENDANAAN	BIAYA/HA	TOTAL BIAYA	%
1	BANTUAN BPDPKS	30.000.000	5.679.951.000	63
2	TABUNGAN PETANI	-	-	
3	KREDIT BANK	17.850.750	3.379.712.844	37
TOTAL		47.850.750	9.059.663.844	100

Sumber: Data primer (2022).

R. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian di atas dan berdasarkan tahap pelaksanaan peremajaan sawit rakyat (PSR), dapat diketahui bahwa model pelaksanaan peremajaan di tiga KUD di kabupaten Sanggau menggunakan sistem peremajaan tanam ulang total (MTUT). Teknik *replanting* dengan tumbang serempak ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor 03 tahun 2022 tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan, Peremajaan, Serta Sarana Dan Prasarana Perkebunan Kelapa Sawit di pasal 19. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa (1) peremajaan kelapa sawit dilaksanakan dengan teknik tumbang serempak, (2) dalam hal kondisi lahan tidak dapat dilaksanakan dengan teknik tumbang serempak, dapat dilakukan teknik peremajaan yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

Pada periode peremajaan ini, para petani di wilayah Kabupaten Sanggau mengalihkan sumber pendapatannya dari tanaman perkebunan lain. Tanaman sela yang digunakan oleh anggota KUD adalah pisang, singkong dan karet. Sebagian besar anggota KUD sudah memiliki tanaman karet. Hasil dari tanaman tumpang sari sebagiannya untuk pemenuhan kebutuhan petani seperti untuk memberi makan ternak, sebagiannya lagi untuk dijual ke pasar. Dengan adanya bantuan dana melalui BPDPKS sebanyak 30 juta, sementara total pengeluaran mencapai Rp42.135.000, maka petani harus mengeluarkan dana sebesar Rp12.135.000 dalam program *replanting* ini.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan fakta yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyimpulkan model *replanting* atau kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit di wilayah Kabupaten Sanggau menggunakan Model Tanaman ulang total (MTUT) yang sebagian digabungkan dengan sistem tumpang sari, perkembangan dan pertumbuhan tanaman dalam proses *replanting* diperhatikan melalui pemeliharaan, biaya *replanting* berasal dari pemerintah dan petani dengan rincian pemerintah mengeluarkan anggaran sebesar Rp30.000.000/ha, sementara pelaksanaan *replanting* membutuhkan biaya rata-rata sebesar Rp42.135.000,-. Oleh karena itu petani harus menanggung biaya kurang lebih sebesar Rp12.135.000. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kimia jenis prosopos, urea, KCL, TSP, NPK, dan dolomit. Pengendalian hama dan penyakit juga menggunakan zat kimia. Bibit yang digunakan adalah jenis Yangambi dan dilakukan dengan sistem kontrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, & I Gusti Putu Wigena. (2011). Penguatan Aspek Kelembagaan Program Revitalisasi Perkebunan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Plasma. *Jurnal Agro Ekonomi, Volume 29(2)*, 169–190.
- Ditjenbun. (2014). *Pertumbuhan Areal Kelapa Sawit Meningkat*.
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/pertumbuhan-areal-kelapa-sawit-meningkat/>

Monavia Ayu Rizaty. (2022). *Luas Perkebunan Minyak Kelapa Sawit Nasional Capai 15,08 Juta Ha pada 2021.*

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/luas-perkebunan-minyak-kelapa-sawit-nasional-capai-1508-juta-ha-pada-2021>.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabet.

Viva Budy Kusnandar. (2019). *Berapa Jumlah Penduduk Usia Produktif Indonesia?* Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-jumlah-penduduk-usia-produktif-indonesia>